

EFEKTIVITAS BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN EMPATI PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Mauritsa Akmalia Khoirun Ni'am^{1*} Naili Rofiqoh²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

* Email: 221330000996@unismu.ac.id

Abstrak

Siswa sekolah dasar masih mengalami tingkat empati yang rendah, yang berdampak negatif pada perilaku sosial di lingkungan sekolah. Cara untuk meningkatkan empati siswa adalah dengan memakai buku cerita bergambar. Penelitian ini meneliti seberapa efektif buku bergambar dalam meningkatkan empati siswa di kelas dua sekolah dasar. Pendekatan pada penelitian ini memakai metode kuantitatif dan melakukan pra-eksperimen untuk satu kelompok dengan pre-test dan post-test. 26 siswa kelas dua dari SDN 3 Lebak, Pakis Aji, adalah subjek penelitian. Kuesioner empati yang telah divalidasi dan dapat diandalkan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji t sampel berpasangan, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya kenaikan rata-rata skor empati siswa, dari 48,8 saat pretest menjadi 56,8 pada posttest. Hasil uji t berpasangan menemukan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan setelah perlakuan, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Oleh karenanya, buku cerita bergambar terbukti efektif untuk meningkatkan empati siswa di kelas dua sekolah dasar.

Kata kunci: Buku Cerita Bergambar; Empati; Siswa Sekolah Dasar; Bimbingan & Konseling

Abstract

Elementary school students still experience low levels of empathy, which negatively affect social behavior in the school environment. One way to improve students' empathy is by using picture storybooks. This study examined the effectiveness of picture storybooks in improving empathy among second-grade elementary school students. This research employed a quantitative approach using a one-group pre-experimental design with pre-test and post-test. The subjects of the study were 26 second-grade students from SDN 3 Lebak, Pakis Aji. A validated and reliable empathy questionnaire was used to collect the data. Descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the paired sample t-test were used for data analysis. The results showed an increase in the average empathy score of students, from 48.8 in the pre-test to 56.8 in the post-test. The paired sample t-test indicated a significant difference between scores before and after the treatment, with a significance value of $p = 0.001$. Therefore, picture storybooks were proven effective in improving empathy among second-grade elementary school students.

Keywords: Picture Storybooks; Empathy; Elementary School Student; Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan krusial yang perlu dikuasai anak agar bisa bersosialisasi dengan baik dan berlaku ramah terhadap orang lain adalah empati, yakni kapasitas untuk merasakan serta memahami emosi teman-temannya. Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta sudut pandang orang lain yang berperan penting dalam perkembangan moral anak (Zaleha et al., 2025). Namun pada kenyataannya, kemampuan empati pada siswa sekolah dasar masih terbelang belum optimal.

Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian milik Mulyawati et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa level empati siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup rendah, sehingga berdampak pada kurang berkembangnya perilaku prososial dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sekolah perlu memberikan perhatian serius terhadap pengembangan empati sebagai dari pembentukan karakter dan pembelajaran sosial-emosional siswa.

Penelitian mengenai pengembangan empati sangat relevan dilakukan pada masa kini, mengingat anak-anak hidup di era digital yang cenderung individualis dan minim interaksi sosial secara langsung (Nabi & Wolfers, 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal bertanggung jawab untuk menanamkan empati sejak dini. Memupuk kreativitas dan empati siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang harus memerhatikan lingkungan belajarnya juga (Mardiyah et al., 2021). Buku cerita bergambar bisa dijadikan sarana alternatif yang efektif karena mengandung unsur visual dan narasi yang dapat menuntun siswa dalam memahami perasaan dan sudut pandang tokoh dalam cerita serta dapat menstimulasi perkembangan pemahaman siswa (Yulianti & Kemalasari, 2023). Penelitian Sipa et al., (2025), membuktikan buku cerita bergambar bermuatan literasi sosial efektif untuk mengembangkan kemampuan anak mengenali dan mengekspresikan perasaan, sehingga berkontribusi pada pengembangan empati melalui pemahaman emosi tokoh dalam cerita. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, atau minat belajar dengan menggunakan buku cerita bergambar (Trisnawati et al., 2024). Masih sangat jarang penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas buku cerita bergambar pada empati siswa sekolah dasar, terutama di jenjang kelas rendah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya buku cerita bergambar terbukti efektif secara kuantitatif dalam mengembangkan aspek perkembangan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian Semtafiani & Sanoto, (2024) menemukan adanya peningkatan signifikan pada antusiasme baca siswa setelah penggunaan buku cerita bergambar yang bernilai signifikansi < 0,05. Temuan serupa juga diperoleh dari Kartikawati et al., (2025) yang melaporkan peningkatan signifikan pada kecakapan

membaca siswa kelas 2 sekolah dasar berdasarkan hasil uji statistik ($p < 0,05$). Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menitikberatkan aspek kognitif, sementara aspek sosial-emosional, khususnya empati siswa, belum banyak dikaji secara kuantitatif. Padahal, buku cerita bergambar bukan sekedar menyediakan teks dan gambar, melainkan juga memuat tokoh, alur cerita, dan konflik emosional yang berpotensi membantu siswa dalam mengetahui perasaan serta perspektif lain. Karenanya, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan empati siswa sekolah dasar.

Empati siswa di SD masih tergolong rendah, khususnya di SDN 3 Lebak, Pakis Aji. Banyak siswa yang kurang menunjukkan perhatian terhadap kondisi sosial-emosional teman sekelasnya. Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan wali kelas 2 SDN 3 Lebak, diketahui bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan perilaku empati sederhana, seperti berbagi alat tulis atau makanan, masih terdapat siswa yang belum mampu menjadi pendengar yang baik, kurang peka terhadap perasaan teman, serta belum dapat menerima perspektif orang lain. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang kerap bercanda atau menertawakan temannya ketika sedang dinasihati oleh guru, bahkan saat temannya berada dalam kondisi kurang nyaman. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa empati siswa belum berkembang secara optimal, baik dari aspek afektif maupun kognitif, sebagaimana karakteristik perkembangan sosial anak usia sekolah dasar (Hidayah et al., 2022). Sejalan dengan temuan (Rofiqoh et al., 2023) di SDN 1 Kuwasen Jepara, guru kelas yang merangkap tugas bimbingan dan konseling menghadapi berbagai permasalahan sosial siswa. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan empati siswa melalui materi

pengajaran yang menarik dan cocok dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Hasil pengamatan awal serta wawancara bersama wali kelas ditemukan bahwa sebagian kecil siswa kelas 2 sudah ada yang menunjukkan empati sederhana seperti meminjamkan alat tulis dan juga berbagi bekal. Guru menjelaskan bahwa hambatan utama adalah karena cara berpikir anak masih sederhana dan sering tidak fokus pada nilai moral yang diajarkan secara verbal. Menurut Safaria dalam penelitian Santi et al., (2022) menjelaskan bahwa empati dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu mampu bersikap sebagai pendengar yang baik, peka pada perasaan orang lain, serta menerima perspektif orang lain. Studi yang dilakukan oleh Zhang et al., (2025) mengklaim bahwa pemakaian buku cerita bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi emosi orang lain. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada siswa kelas 2 sekolah dasar dan juga melihat perubahan empati siswa yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan buku cerita bergambar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pra-eksperimental. Studi ini menggunakan desain pretest-posttest, yang berarti satu kelompok diberi treatment kemudian dinilai sebelum dan setelah perlakuan untuk mengidentifikasi perubahan (Jannah & Husniati, 2022).

Tabel 1. Desain *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SDN 3 Lebak, Pakis Aji. Pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu sampel adalah keseluruhan dari populasi yaitu kelas 2 SDN 3 Lebak dengan jumlah 26 siswa. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa.

Data primer diperoleh secara langsung menggunakan angket empati yang dijawab siswa baik selama pre-test maupun post-test untuk menilai tingkat empati siswa sebelum dan setelah intervensi. Data sekunder berasal dari dokumen pendukung, seperti informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama penelitian dan data identitas siswa.

Data dikumpulkan melalui kuesioner empati berlandaskan indikator-indikator yang digunakan oleh Santi et al., (2022), yang menekankan empati sebagai kemampuan afektif dan sosial yang dapat diamati melalui perilaku siswa. Indikator empati meliputi: 1) Menjadi pendengar yang baik; 2) Menjadi peka terhadap perasaan orang lain; 3) dan menerima pendapat orang lain. Selanjutnya, indikator-indikator ini berkembang menjadi aspek perilaku yang terkait dengan karakteristik siswa. Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan buku cerita bergambar yang berbeda judul pada setiap pertemuan dan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK). Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, angket empati menjalani pengujian validitas untuk menentukan keakuratan setiap item dalam mengukur variabel empati. Aplikasi jamovi digunakan untuk menguji validitas item dengan menguji korelasi item-total. Sebuah item dianggap valid jika nilai item-totalnya dikoreksi > 0,30 (Sugiyono, 2022). Setelah validitas instrumen terbukti, langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen memakai koefisien alpha Cronbach. Instrumen dapat dianggap reliabel apabila nilai alpha Cronbach $\geq 0,70$ (Setyaedhi, 2024).

Penggunaan analisis deksriptif digunakan dalam penggambaran kondisi keseluruhan data, rata-rata, minimum, maksimum, dan deviasi standar, yang diperoleh dari hasil pre-test dan

post-test. Uji normalitas dilaksanakan memakai uji Shapiro-Wilk untuk menemukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal bila nilai signifikansi $< 0,05$. Data yang telah dinyatakan terdistribusi normal, langkah berikutnya yaitu menjalankan uji hipotesis dengan uji t berpasangan. Ini diterapkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau efek sebelum dan sesudah perlakuan (Wardani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, angket empati yang terdiri dari 20 pernyataan menjalani pengujian untuk memastikan bahwa itu valid dan dapat diandalkan. Instrumen yang berkualitas harus dapat memenuhi standar validitas dan reliabilitas (Marthiani, 2024). Untuk menguji validitas, aplikasi Jamovi dipakai untuk menguji korelasi item-total terkoreksi atau korelasi item-rest. Hasil dari pengujian membuktikan bahwa sebagian besar item valid karena mempunyai nilai korelasi $> 0,30$. Lima belas item dari dua puluh dinyatakan valid karena mempunyai nilai korelasi $> 0,30$, dan lima item lainnya tidak valid dikarenakan mempunyai nilai korelasi $< 0,30$. Oleh karena itu, item-item yang tidak valid tidak dipakai pada penelitian ini.

Selanjutnya, diterapkan uji reliabilitas memakai koefisien alpha Cronbach. Nilai alpha Cronbach sebesar 0,859 menunjukkan reliabilitas instrumen yang tinggi. Instrumen dengan nilai alpha $> 0,70$ dianggap mempunyai konsistensi internal yang baik dan layak untuk dipakai pada penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen
 Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.859

Merujuk hasil di atas, bisa dinyatakan bahwa angket empati memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan oleh karena itu cocok dipakai sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini.

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 2 sekolah dasar dengan melibatkan subjek sebanyak 26 siswa. Sebelum perlakuan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat empati dasar siswa. Setelah itu, dalam tiga sesi, peneliti memberikan bimbingan dan konseling melalui buku cerita bergambar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL BK). Pada setiap pertemuan, siswa diberikan dan dibacakan buku cerita bergambar dengan judul yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan refleksi untuk menggali pemahaman serta perasaan siswa terhadap isi cerita. Setelah seluruh rangkaian pelakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui tingkat empati sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif & Uji Normalitas

	pretest	posttest
N	26	26
Mean	48.8	56.8
Median	47.0	56.0
Standard deviation	11.6	7.67
Minimum	21	45
Maximum	72	73
Shapiro-Wilk W	0.957	0.954
Shapiro-Wilk p	0.333	0.280

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 26 responden, rata-rata skor empati siswa pada pretest mencapai 48,8 dan naik menjadi 56,8 pada posttest. Nilai median juga meningkat dari 47,0 menjadi 56,0. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor empati siswa setelah penerapan buku cerita bergambar.

Selanjutnya, nilai signifikansi pretest 0,333 dan posttets 0,280 setelah dilaksanakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut > 0,05, sehingga data terdistribusi normal serta memenuhi persyaratan untuk uji paired sample t-test.

Selanjutnya, dilakukannya uji normalitas memakai uji Shapiro-Wilk, mengingat ukuran sampel penelitian yang < 50 partisipan. Hasilnya

menunjukkan nilai signifikansi 0,333, sedangkan data pasca-intervensi menunjukkan nilai 0,280. Keduanya bernilai > 0,05, yang menunjukkan bahwa data pra- dan pasca-intervensi mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi persyaratan normalitas dan cocok untuk analisis memakai uji parametrik, khususnya uji paired sample t-test.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-test

Paired Samples T-Test

		Statistic	df	p	Effect Size	95% Confidence Interval	
Pretest	posttetst					Lower	Upper
	Student's t	-5.37	25.0	<.001	Cohen's d -1.05	-1.53	0.564

Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} \neq 0$

Hasil uji paired sample t-test menandakan nilai t sebesar -5,37 dengan df = 25 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Tingkat signifikansi < 0,05 memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Skor empati rata-rata siswa meningkat dari 48,8 pada pre-test menjadi 56,8 pada post-test. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa nilai Cohen's d sebesar -1,05, menandakan bahwa ukuran efek sangat besar.

Temuan penelitian mengungkapkan, penerapan buku cerita bergambar mempunyai pengaruh signifikan pada peningkatan empati siswa kelas 2 sekolah dasar. Hal ini ditegaskan dari hasil uji paired sample t-test dengan mendapatkan nilai signifikansi $p < 0,001$, maka ada selisih bermakna antara skor empati sebelum dan sesudah treatment. Rata-rata skor empati siswa naik dari 48,8 pada saat pretest menjadi 56,8 pada saat posttest. Disamping itu, nilai Cohen's d = 1,05 menandakan ukuran pengaruh yang besar, sehingga perlakuan yang diberikan memiliki efek nyata terhadap perkembangan empati siswa selain signifikan secara statistik

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa buku cerita bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan empati siswa kelas rendah sekolah dasar. Di usia sekolah dasar awal, siswa masih dalam fase perkembangan fungsi konkret, maka lebih mudah menangkap konsep sosial lewat media visual dan contoh nyata daripada penjelasan abstrak (Murniayudi, 2021). Buku cerita bergambar menghadirkan tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah dalam bentuk konkret sehingga anak lebih mudah memahami perasaan tokoh serta akibat dari suatu tindakan (Megawati et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu membantu anak mengenali emosi, memahami sudut pandang orang lain, dan mengembangkan perilaku prososial.

Penggunaan buku cerita bergambar pada penelitian ini terbukti efektif karena dapat menyajikan pengetahuan belajar yang konkret, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Melalui cerita dan ilustrasi visual, siswa dapat memahami

emosi tokoh serta nilai-nilai sosial yang terkandung pada cerita. Temuan ini sejalan pada penelitian terdahulu yang menjelaskan penggunaan media buku cerita bergambar dapat dipakai menjadi sarana penanaman nilai karakter dan sosial pada siswa sekolah dasar (Fitri, 2025). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian buku cerita bergambar merupakan sarana efektif pada pembelajaran afektif. Ketika siswa menyaksikan tokoh yang menunjukkan perilaku empatik, siswa cenderung meniru dan menjadikan perilaku tersebut sebagai contoh pada kehidupan sehari-hari.

Selain hal tersebut, literasi berbasis cerita juga memiliki peran penting dalam membangun empati siswa dari pengenalan pengalaman sosial dan budaya yang beragam (Arwila et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa literasi cerita dapat membantu siswa mengetahui perspektif orang lain dan menumbuhkan karakter empati. Dengan kegiatan membaca dan mendengarkan cerita, siswa tidak sekedar memahami alur cerita, tapi juga diarahkan untuk mengenali emosi, konflik, dan nilai-nilai yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai effect size 1.05 yang berada di kategori besar. Ini menandakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar bukan hanya signifikan secara statistik, melainkan juga berdampak kuat dalam praktiknya meningkatkan empati siswa. Maka, penelitian ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran berdasarkan cerita, terutama yang disertai elemen visual, memainkan peran penting dalam memupuk aspek sosial-emosional siswa sekolah dasar.

Namun, penelitian ini masih ada beberapa kekurangan. Yang pertama adalah bahwa penelitian tidak memiliki kelompok kontrol, yang menghalangi perbandingan langsung efek perawatan dengan kelompok lain. Sangat sulit untuk menggeneralisasi hasil karena jumlah peserta yang sedikit dalam satu kelas.

Oleh karena itu, penelitian berikutnya harus memakai desain eksperimen yang bagus dan ukuran sampel yang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa cerita bergambar berhasil meningkatkan empati siswa kelas dua sekolah dasar. Selain itu, hasil dari uji statistik menandakan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah pengaplikasian buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa cerita bergambar tidak sekedar dapat membantu siswa belajar sekaligus dapat membantu siswa berkembang secara sosial-emosional. Kemampuan siswa untuk memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, dan menerima perspektif yang berbeda adalah hasil dari peningkatan empati. Oleh karena itu, buku bergambar dapat disarankan sebagai alternatif yang bagus untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwila, A., Siregar, S. R., Ginting, S. W., Lubis, A. K., & Aulia, R. (2025). Mengembangkan Empati dan Karakter Kewarganegaraan Melalui Literasi Cerita Rakyat Nusantara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 847–853.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10105>
- Fitri, L. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Literasi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4, 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v4i1.242>
- Hidayah, A. M., Wulandari, D., & Putri, F. A. (2022). *Perkembangan pada Anak menurut Santrock*. 3(2), 88–101.
<https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Jannah, M., & Husniati, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams*

- Games Tournament (TGT) Berbantuan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.* 1(2), 89–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.172>
- Kartikawati, D. L. S., Affandi, L. H., & Syazali, M. (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SDN 1 Terong Tawah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 355–360.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26077>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2021). Sekolah Keluarga : Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576–590.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Marthiani, I. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.727>
- Megawati, S., Lasmawan, I. ., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Bagisiswa Kelas I Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 1–12.
https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i1.494
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Murniayudi, H. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Pedulu Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 5, 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.28160>
- Nabi, R. L., & Wolfers, L. N. (2022). *Does Digital Media Use Harm Children ' s Emotional Intelligence ? A Parental Perspective.* 10(1), 350–360.
<https://doi.org/10.17645/mac.v10i1.4731>
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Universitas Nahdatul Ulama Jepara, 5 Nomor 1*, 538–546.
- Santi, A. W., Ariyanto, R. D., & Andrianie, S. (2022). Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa. *Jurnal Nusantara Of Research*, 9(1), 39–50.
<https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>
- Semtafiani, A., & Sanoto, H. (2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(1), 282–292.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7367> ISSN
- Setyaedhi, H. S. (2024). *Comparative Test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, Kr-20, Kr-21, And Split-Half Method.* 8(1), 47–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68164>
- Sipa, P., Apriliya, S., & Nuryadin, A. (2025). Literasi Emosi Aspek BerempatiL Studi Etnografi terhadap Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 282–295.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25576>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Trisnawati, D., Pradana, P. H., & Ali, A. Z. (2024). Using Picture Storybooks to Improve Children's Reading Skills. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 234–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/japend.v5i2.77>

- Wardani, D. K., Kh, U., Hasbullah, A. W., & Timur, J. (2025). *Paired T-Test to Determine the Effect of Smart Paperboard Learning Media on Student Learning Outcomes in the Subject of Islamic Cultural History*. 14(1), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/b98bqe88>
- Yulianti, P., & Kemalasari, S. (2023). Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ciseeng Bogor. *Jurnal Anak Bangsa*, 2(2), 269–278. <https://doi.org/10.46306/jas.v2i2.46>
- Zaleha, S., Amril, M., & Sm, M. (2025). Penguatan Kecerdasan Akhlak Aktual Produktif Perspektif Filsafat dan Psikologi Moral. 8(1), 27–39. <https://doi.org/10.24014/au.v8i1>.
- Zhang, Y., Fu, W., & Xiao, S. (2025). Online Picture Book Teaching as an Intervention to Improve Typically Developing Children's Attitudes Toward Peers with Disabilities in General Schools. *Education Sciences*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/educsci15050626>